

### Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro

Zumrotus Sa'diyah, Firda Zakiyatur Rofiah

#### ABSTRACT

*This study discusses the implementation of fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro and the factors that influence it. The subject of this research is one teacher of fiqh and students at Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro and the object of this research is the implementation of fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro. To obtain data, the researcher used observation, interview and documentation techniques. The data processing technique is done by editing, data classification and data interpretation. Furthermore, it is analyzed by qualitative descriptive analysis and deductive conclusions are drawn. From the results of this study, it was obtained an overview of the implementation of fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro, namely the planning of learning fiqh has been carried out well, because the teacher makes annual programs, semesters, syllabus and lesson plans (RPP). Fiqh learning was carried out well, because at the time of delivery of subject matter with appropriate and varied methods and the use of media even though the media was very limited. The evaluation was carried out well, the teacher carried out pre-test, post-test, and assessment of the process and results. The factors that influence the learning of fiqh such as the background is in accordance with the field being taught and the teaching experience is quite long. Student interest is quite good, because students are quite active in the learning process. The environment outside the school is very supportive of the fiqh learning process. While the factors of facilities and infrastructure are quite complete but rarely used.*

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, supaya manusiatersebut dapat hidup sejahtera dunia dan akhirat. Bagi kita yang menganut agama Islam pendidikan yang dikehendaki bukan menuntut ilmu-ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga kita wajib menuntut pendidikan ilmu agama karena Allah mengangkat derajat orang-orang berilmu sebagaimana firman- Nya di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

**"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. (Q.S. Mujadalah :11)**

Untuk mewujudkan hal yang demikian maka di Indonesia lahir madrasah-madrasah untuk mencetak manusia yang memiliki pribadi yang sesuai ajaran Islam. Pada madrasah ini diberikan pendidikan agama Islam dari tingkat

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Agustus 2022

Revised 20 Agustus 2022

Accepted 20 Agustus 2022

#### KEYWORDS

learning, fiqh

#### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Zumrotus Sa'diyah. (2021). Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), page. 129–134

#### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[zumrotus@unugiri.ac.id](mailto:zumrotus@unugiri.ac.id)

[firda@unugiri.aci.id](mailto:firda@unugiri.aci.id)

Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, diantara mata pelajaran agama Islam adalah mata pelajaran fiqih, pelajaran ini sangat penting karena pelajaran ini memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, dengan memahami pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar perannya terhadap siswa. Selanjutnya dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang Tujuan pendidikan dalam agama Islam, seperti tercantum dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, yang artinya "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"

Pada ayat di atas jelas sekali tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi 'abdun (hamba yang selalu menyembah tuhan).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu pelaksanaan proses pendidikan dan sarana pengembangan sumber daya manusia dalam menghasilkan insan-insan pembangunan yang terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan di lembaganya masing-masing, terutama tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalamannya dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu dalam memilih strategi belajar mengajar, dalam bidang-bidang studi atau mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari bidang studi bersangkutan, apalagi dalam bidang studi yang materinya menuntut banyak variasi dalam perencanaan dan evaluasi seperti mata pelajaran fiqih misalnya. Apabila strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan sukses.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari siswa serta membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya. Dari hasil peninjauan awal, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tersebut, diantaranya : 1. Thaharah 2. Sholat 3. Puasa 4. Makanan yang halal dan haram 5. Zakat 6. Haji dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih yang akan dituangkan dalam sebuah judul: "*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*".

## PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

#### 1. Membuat Perencanaan

Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa ternyata guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro berjumlah 1 orang yang berinisial "R" dalam mengajar merencanakan program tahunan, program semester, silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru tersebut, menyusun program pengajaran melalui musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-kecamatan Beruntung Baru. Dengan demikian upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-

Kecamatan Beruntung Baru. Dan sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang. Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran fiqih, diperoleh data bahwa guru melaksanakan pengelolaan kelas, dengan mengatur suasana kelas supaya siswa tidak ribut dan mengatur tempat duduk siswa, seperti posisi berhadapan dan posisi berbaris kebelakang. Setelah itu baru menyampaikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa membaca bahan pelajaran dan memahami sendiri, kemudian menjelaskan isi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang jelas, dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa dan memberikan latihan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan lancar serta sering mengulang materi pelajaran, agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Karena mereka menganggap mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut tentang ibadah terhadap Allah dan manusia.

## 3. Menggunakan Metode dalam Pembelajaran Fiqih.

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Dari hasil wawancara dengan guru fiqih yang berinisial "R", maka dalam pengajaran fiqih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Dari hasil observasi bahwa guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan siswa pun senang jika guru menggunakan metode yang bervariasi. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan dapat dicapai. Guru pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan menggunakan metode lainnya.

## 4. Menggunakan media (alat peraga) dalam Pembelajaran Fiqih.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang di dalamnya bahan ajar disampaikan. Media adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fiqih bahwa menggunakan media diantaranya spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP dalam pembelajaran. Dan diketahui bahwa media yang diinginkan oleh siswa untuk mata pelajaran fiqih adalah benda sebenarnya, gambar dan benda lain-lainnya yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan. Berdasarkan penyajian di atas diketahui guru pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro dalam menggunakan media sering memakai papan tulis dan spidol, dan sesekali memakai HP sebagai alat bantu untuk mengajar.

## 5. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Fiqih.

### a. Mengadakan Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Mengadakan penilaian merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam melaksanakan kegiatan sebuah program, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran agar dari evaluasi tersebut bisa dijadikan balikan (*fed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu

Ngasem Bojonegoro dalam mengadakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik diantaranya ulangan lisan, tes tertulis, pemberian tugas atau latihan dantes perbuatan (praktek).

**b. Mengadakan Pre Tes**

Pre tes diberikan sebelum guru melaksanakan program yang telah disusun. Pre tes merupakan suatu pertanyaan yang dilakukan ketika hendak mulai pembelajaran. Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa guru mengadakan pre tes berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan mengadakan pre-tes, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu akhir pelajaran.

**c. Mengadakan Post Tes**

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui guru mengadakan post tes, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru terkadang saja memberikan post tes ketika hendak menutup pelajaran, karena waktu yang ada kurang cukup. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan kurangnya diadakan pos tes akan sulit bagi guru untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa, karena hasil perbandingan pre tes dan pos tes akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

## **B. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro**

### **1. Faktor Guru**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang guru fiqh harus betul-betul kompeten dan profesional dibidangnya, sehingga ia dapat mewujudkan proses pembelajaran fiqh tersebut menarik dan menyenangkan serta tidak menjadi problem bagi siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran fiqh tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro guru mata pelajaran fiqh sudah 7 tahun lebih mengajar di sekolah tersebut, serta juga berlatar belakang pendidikan ilmu agama Islam. Dan dari hasil wawancara diketahui bahwa pernah mengikuti pelatihan musyawarah guru mata pelajaran fiqh Se-kecamatan Beruntung Baru.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan berhasilnya pelaksanaan pembelajaran fiqh, Karena pendidikan yang diikuti dan telah diselesaikan berasal dari jalur yang sesuai dan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran agama Islam, ditambah dari segi pengalaman yang sudah lama mengajar sehingga guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran. Karena semakin lama seseorang menjadi guru, semakin bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan, karena ilmu teoritis yang dimiliki oleh seorang guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Guru merupakan unsur penggerak dalam belajar mengajar dan merupakan faktor utama untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping sebagai pengajar, ia dituntut dapat menyusun, menyelenggarakan, menilai program pembelajaran dan juga sebagai pendidik yang harus mampu menjadi teladan dan panutan, baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Jabatan guru adalah profesional, artinya untuk menjalankan tugas sebagai guru, ia harus memerlukan kemampuan menggunakan metode yang tepat, pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam mengajar serta didukung oleh latar pendidikan yang telah dijalaninya.

## 2. Faktor Siswa (minat dan motivasi)

Dalam hal pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi baik itu dari dalam maupun luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih prestasi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih sudah sangat bagus. Hal ini penulis buktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa-siswi terlihat sangat antusias untuk mengikuti pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, siswa-siswi sudah siap duduk dengan keadaan tertib, mulai dari kegiatan awal berdo'a sampai kegiatan akhir pembelajaran yang juga ditutup dengan do'a.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Menurut Dr. Muhibbin Syah, M.Ed "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dalam hal ini apa yang dikatakan oleh William James (1890), seperti dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan siswa.

## 3. Faktor Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan luar sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih, berdasarkan hasil observasi kelapangan bahwa situasi dan kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran fiqih karena jauh dari keramaian atau perkotaan yang menyebabkan kebisingan seperti kendaraan bermotor, mesin pabrik, dan lain-lain. Para pendidik memberikan pengaruh dengan sengaja dan dengan maksud baik, dengan maksud tertentu. Dan pengaruh yang diperoleh anak tanpa kesengajaan adalah pendidikan pula bagi anak yang mana bisa memberikan pengaruh baik dan bisa pula buruk. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ini tentu lingkungan juga turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anak di rumah. Jika lingkungannya baik maka akan menjadi hal yang baik pula bagi kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih ini begitu pula sebaliknya.

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai andil besar dalam pembelajaran, karena siswa tidak akan dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro terbilang lengkap seperti adanya buku pelajaran, musholla, tempat wudhu, perpustakaan, dan WC. Sehingga memudahkan guru dalam mengajar fiqih. Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan tambah bermakna bagi siswa. Salah satunya adalah tentang buku pegangan murid, menurut penyajian data di atas diketahui bahwa siswa mempunyai buku pelajaran. meskipun buku tersebut hanya dipinjami sementara waktu. Tetapi untuk prasarana berdasarkan penyajian data di atas diketahui prasarana sekolah cukup baik, dikarenakan untuk gedung maupun ruang kelas sekolah sebagian sudah mulai rusak dimakan usia, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Sebagaimana disebutkan oleh Burhanuddin Salam bahwa proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan sarana yang lengkap sebagai penjelas dalam menyampaikan pendidikan. Oleh karena itu masalah fasilitas adalah masalah yang esensial dalam pendidikan. Keberadaan dan perlengkapan fasilitas pengajaran sangat menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro sudah terlaksana karena guru membuat program tahunan, semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Penyajian materi pelajaran menggunakan metode terlaksana baik, karena ketika pembelajaran guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi seperti ceramah, tanya jawab

dan demonstrasi. Serta penggunaan media seperti spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP karena terbatasnya media pembelajaran yang tersedia. Evaluasi berjalan dengan baik, karena tindakan tersebut dilakukan di awal pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Al Asyhar Jelu Ngasem Bojonegoro adalah: (a) Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dimilikinya sudah sesuai dengan bidang yang diajarkannya dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu lebih tujuh tahun; (b) Faktor siswa dilihat dari segi minat dan motivasi cukup memadai yang dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran; (c) Faktor lingkungan luar sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran fiqih, dikarekan berada jauh dari jalan raya dan jauh dari dan keramaian masyarakat dan (d) Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap namun jarang dimanfaatkan.

#### REFERENSI

- Shaleh, Abdul Rachman. (2006). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Alwi, Hasan *et.al.* (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karim, A. Syafi'i. (2006). *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. (2011). *Klinik Skripsi*. Malang: Aditya Media.
- A.M, Sadirman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Roesda Karya.
- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Rineka Cipta.
- Salam, Burhanudin. (2002). *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Pendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta